

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Memasuki era globalisasi dan teknologi informasi, bahasa Indonesia sebagai bahasa asing sudah merambah ke berbagai negara, misalnya dipelajarinya bahasa Indonesia di Jepang, Amerika, Australia, dan negara-negara lainnya. Selain dipelajari di luar wilayah Indonesia, adapula pembelajar atau mahasiswa yang datang dan belajar bahasa Indonesia di Indonesia, yaitu dengan adanya program BIPA.

Perkembangan bahasa Indonesia menuju bahasa internasional tampak sangat menggembirakan. Sebagai ilustrasi, di Australia bahasa Indonesia telah diangkat sebagai salahsatu dari empat bahasa Asia prioritas (Cina, Indonesia, Jepang, dan Korea) yang perlu diajarkan di sekolah dasar dan menengah dengan sistem pendidikan Australia. Bahkan, di antara empat bahasa itu bahasa Indonesia direkomendasikan menjadi bahasa Asia pertama di Australia (Kirpatrick, 1995). Maryanto mengungkapkan bahwa yang sangat menarik dari pengangkatan itu adalah target yang ingin dicapai, baik dari segi kuantitas pembelajar maupun kualitas pembelajaran bahasa itu. Dalam kaitan itu, diharapkan bahwa menjelang tahun 2006 siswa sekolah menengah yang mempelajari bahasa Indonesia di Australia akan berjumlah 40.000 dan di antara jumlah itu harus ada 2000 siswa yang mencapai tingkat kemampuan yang disebut kemahiran vokasional.

Menurut Suyata (2000: 269) orang asing mempelajari bahasa Indonesia dengan tujuan bermacam-macam, dari sekadar berkomunikasi untuk keperluan

sehari-hari, seperti berbicara dengan sopir, menawar barang, sampai penguasaan bahasa Indonesia yang bersifat resmi, seperti mengikuti kuliah atau mengajarkan bahasa Indonesia. Mahasiswa BIPA yang belajar bahasa Indonesia diharapkan mahir berkomunikasi dalam bahasa Indonesia secara efektif. Profisiensi atau kemahiran berbahasa merupakan sasaran belajar bahasa kedua.

Selain itu Maryanto (2003:380) juga mengemukakan bahwa masalah yang sangat mudah diidentifikasi adalah yang bertalian dengan bahan ajar yang digunakan oleh setiap institusi pengajaran BIPA dan bahan evaluasi yang dapat digunakan untuk memberi keputusan tentang kemampuan penutur asing dalam berbahasa Indonesia. Oleh karena itu, untuk mengetahui keberhasilan pembelajar BIPA diperlukan tes kompetensi kebahasaan. Burhan Nurgiyantoro (1998: 183) mengemukakan bahwa dalam pengajaran bahasa, khususnya bahasa kedua, kompetensi kebahasaan perlu diteskan secara khusus karena kompetensi itu dipandang sebagai prasyarat untuk menguasai kompetensi komunikatif atau tindak berbahasa baik yang bersifat reseptif maupun produktif.

Penyusunan perangkat tes kompetensi bahasa Indonesia sangat penting dan mendesak karena selama program BIPA berlangsung para pembelajar asing selalu dites dengan menggunakan tes yang belum teruji atau belum terstandar. Hal ini tentu saja akan berpengaruh terhadap nilai hasil belajar mereka yang sebenarnya. Pembelajar akan mendapatkan hasil yang valid apabila perangkat evaluasi yang mereka dapatkan telah teruji. Perangkat evaluasi tersebut sebaiknya meliputi empat keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan

menulis), tata bahasa, dan kosakata, yang tentu saja nantinya perlu diselipkan materi tes tentang kebudayaan dan sastra Indonesia.

Nyoman Raisa mengungkapkan dalam seminar BIPA pada tanggal 17 Januari 2011 bahwa sampai saat ini belum ada alat evaluasi BIPA yang terstandar yang dapat mengukur kompetensi berbahasa Indonesia dengan baik, termasuk di dalamnya kemampuan membaca. Oleh karena itu, dibutuhkan alat evaluasi yang memiliki kualitas yang baik sebagai tolok ukur keberhasilan pembelajaran BIPA. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini berusaha mengembangkan tes kompetensi membaca bahasa Indonesia yang nantinya dapat dijadikan sebuah sesi dalam perangkat tes UKBIPA (Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia bagi Penutur Asing).

Menurut Burhan Nurgiyantoro (2009: 246), kegiatan membaca merupakan aktivitas mental memahami apa yang dituturkan pihak lain melalui sarana tulisan. Jika dalam kegiatan menyimak diperlukan pengetahuan tentang sistem bunyi bahasa yang bersangkutan, dalam kegiatan membaca diperlukan pengetahuan tentang sistem penulisan, khususnya yang menyangkut huruf dan ejaan. Pada hakikatnya huruf dan atau tulisan hanyalah lambang bunyi bahasa tertentu. Oleh karena itu, dalam kegiatan membaca kita harus mengenali bahwa lambang tulis tertentu itu mewakili (melambangkan atau menyarankan) bunyi tertentu yang mengandung makna tertentu pula.

Dalam dunia pendidikan aktivitas dan tugas membaca merupakan satu hal yang tidak dapat ditawar-tawar. Sebagian besar pemerolehan ilmu dilakukan siswa dan terlebih lagi mahasiswa melalui aktivitas membaca. Keberhasilan studi seseorang akan sangat ditentukan oleh *kemampuan* dan *kemauan* membacanya.

Bahkan setelah seseorang siswa menyelesaikan studinya, kemampuan dan kemauan membacanya tersebut akan sangat memengaruhi keluasan pandangan tentang berbagai masalah. Oleh karena itu, pengajaran bahasalah yang mempunyai tugas membina dan meningkatkan kemampuan dan kemauan membaca para siswa. Tes kemampuan membaca dimaksudkan untuk mengukur tingkat kemampuan kognitif siswa memahami wacana tertulis.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang timbul, di antaranya peneliti uraikan di bawah ini.

- 1) Bahan evaluasi yang digunakan oleh setiap pengajaran BIPA belum teruji.
- 2) Dalam pengajaran bahasa, khususnya bahasa kedua kompetensi kebahasaan perlu ditekankan secara khusus.
- 3) Penyusunan perangkat tes kompetensi bahasa Indonesia bagi penutur asing sangat penting dan mendesak.
- 4) Dibutuhkan alat evaluasi yang memiliki kualitas baik sebagai tolok ukur keberhasilan pembelajar BIPA.

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini membatasi permasalahan pada hal-hal berikut ini.

- 1) Penelitian ini difokuskan terhadap pengembangan model tes membaca bahasa Indonesia bagi penutur asing sebagai alat untuk mengukur kemahiran berbahasa Indonesia.

- 2) Penelitian ini menganalisis tingkat keterandalan, tingkat kepercayaan, tingkat kesulitan, dan daya pembeda butir soal membaca.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana model tes kompetensi membaca bahasa Indonesia bagi penutur asing yang dapat mengukur kemampuan membaca bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA). Rumusan masalah tersebut dijabarkan menjadi pertanyaan-pertanyaan penelitian berikut ini.

- 1) Apa saja materi membaca bahasa Indonesia yang sesuai untuk dijadikan bahan tes kompetensi membaca bagi penutur asing?
- 2) Bagaimana bentuk butir soal tes kompetensi membaca bahasa Indonesia bagi penutur asing yang sesuai dan dapat dikembangkan?
- 3) Bagaimana tingkat keterandalan, tingkat kepercayaan, tingkat kesulitan butir soalnya, dan daya pembeda butir soal tes kompetensi membaca bahasa Indonesia bagi penutur asing?

1.5 Tujuan Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai. Berdasarkan rumusan masalah yang muncul dalam penelitian ini, maka penelitian ini dilaksanakan untuk mencapai tujuan sebagai berikut:

- 1) menentukan materi yang sesuai untuk dijadikan bahan tes kompetensi membaca bagi penutur asing;

- 2) menentukan bentuk butir soal tes kompetensi membaca bahasa Indonesia bagi penutur asing yang sesuai dan dapat dikembangkan;
- 3) menghitung tingkat keterandalan, tingkat kepercayaan, tingkat kesulitan butir soal, dan daya pembeda butir soal tes kompetensi membaca bahasa Indonesia bagi penutur asing.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Selain tujuan yang ingin dicapai, peneliti pun sangat menginginkan hasil penelitian ini memiliki manfaat bagi semua pihak, umumnya bagi perkembangan dunia pendidikan, khususnya bagi lembaga penyelenggara BIPA sebagai upaya untuk mengembangkan alat evaluasi kompetensi membaca. Manfaat yang peneliti harapkan antara lain sebagai berikut ini.

1) Bagi Peneliti

Peneliti dapat memperoleh alat evaluasi yang terstandar untuk tes kompetensi membaca bahasa Indonesia bagi penutur asing.

2) Bagi Pembelajar

Penelitian ini dapat membantu para pembelajar asing mengukur kemampuannya dalam berbahasa Indonesia. Apabila nantinya perangkat tes UKBIPA sudah lengkap dengan empat keterampilan berbahasa, maka nantinya pembelajar dapat melihat level kemahirannya dalam berbahasa Indonesia.

3) Bagi Lembaga Penyelenggara BIPA

Penelitian ini menambah kepercayaan orang asing baik secara kelembagaan maupun individual pada program BIPA. Hasil belajar BIPA mereka dapat digunakan untuk mengembangkan karier mereka selanjutnya di negaranya masing-masing.

4) Bagi Universitas

Penelitian ini dapat menjadi contoh atau alat evaluasi membaca BIPA bagi mahasiswa reguler jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang mengontrak mata kuliah evaluasi BIPA. Mahasiswa akan mendapatkan contoh konkret alat evaluasi yang seharusnya dikembangkan dalam BIPA.

1.7 Anggapan Dasar

Dalam penelitian ini peneliti menjadikan beberapa hal sebagai anggapan dasar penelitian.

- 1) Tes kompetensi kebahasaan perlu diajarkan dan diteskan secara khusus untuk menguasai kompetensi komunikatif dan mengukur keterampilan berbahasa pembelajar bahasa kedua.
- 2) Alat ukur evaluasi BIPA adalah soal yang dapat mengukur kompetensi kebahasaan. Bentuk alat ukurnya dapat berupa tes yang digunakan untuk menguji kompetensi memahami wacana dialog dan monolog.
- 3) Tes membaca bisa digunakan sebagai alat mengevaluasi profisiensi seseorang dalam pemahaman tata bahasa dan mengukur tingkat kemampuan kognitif siswa memahami wacana tertulis.

1.8 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan penafsiran terhadap variabel penelitian ini, peneliti mengajukan beberapa definisi operasional.

- 1) Tes kompetensi membaca bahasa Indonesia adalah tes yang mengukur kemampuan bahasa Indonesia yang bahannya disampaikan secara tertulis. Sarana yang dibutuhkan adalah media teks bacaan. Teks bacaan terdiri atas beragam bentuk, yakni eksposisi, deskripsi, narasi, dan argumentasi. Bacaan juga terdiri atas bacaan dialog dan monolog.
- 2) Bentuk soal dari tes membaca ini adalah pilihan ganda sebanyak 30 butir soal. Sedangkan materi soalnya disesuaikan dengan materi yang biasa dipelajari oleh penutur asing, serta diadaptasi juga dari tes Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI).
- 3) BIPA adalah kependekan dari bahasa Indonesia bagi penutur asing, maksudnya yaitu penutur asing yang belajar bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua, atau bukan sebagai bahasa pertama. Penutur asing bahasa Indonesia dalam penelitian ditujukan untuk seluruh penutur asing baik pada tingkat dasar, menengah, lanjut, bahkan umum.